

Economic Update

Highlight September :

- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) September 2023 tercatat sebesar 0,19% (mtm), sehingga secara tahunan menjadi 2,28% (yoy), lebih rendah dari inflasi IHK bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,27% (yoy).
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia pada Agustus 2023 mencatat surplus sebesar 3,12 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada Juli 2023 sebesar 1,29 miliar dolar AS.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 September 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%.

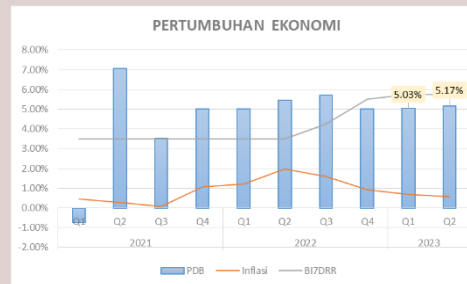
Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Agst'23	Sept'23
Inflasi (yoy)	3.27%	2.28%
Inflasi (mtm)	-0.02%	0.19%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	3120	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	137.1	*

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

Pertumbuhan Ekonomi

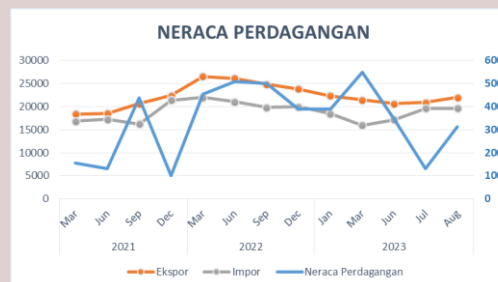


Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II 2023 tercatat sebesar 5,17% (yoy), meningkat dari pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy). Ke depan, Bank

Indonesia akan terus memperkuat sinergi stimulus fiskal Pemerintah dengan stimulus makroprudensial Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dari sisi permintaan. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi 2023 mencapai kisaran 4,5-5,3%.¹

Inflasi pada September 2023 tetap terjaga dalam kisaran sasaran 3,0±1%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) September 2023 tercatat sebesar 0,19% (mtm), sehingga secara tahunan menjadi 2,28% (yoy), lebih rendah dari inflasi IHK bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,27% (yoy). Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali dalam kisaran sasaran 3,0±1% pada 2023 dan 2,5%±1% pada 2024.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia pada Agustus 2023 mencatat surplus sebesar 3,12 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada Juli 2023

sebesar 1,29 miliar dolar AS. Bank Indonesia memandang perkembangan ini positif untuk menopang ketahanan eksternal perekonomian Indonesia lebih lanjut. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas lain guna terus meningkatkan ketahanan eksternal dan mendukung pemulihan ekonomi nasional.³

¹ Bps.go.id

² Bi.go.id

³ Bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q1'23	Q2'23
GDP	5.03%	5.17%
NPI (USD Million)	6,500	(7,400)
CAD (USD Million)	2,982	(1,900)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Agst'23	Sept'23
Brent Oil (USD/Barrels)	86.86	95.31
WTI (USD/Barrels)	83.63	90.79
CPO (MYR/Metrictons)	3,860.00	3,689.00
Batu bara (USD/Metrictons)	156.00	160.10
Emas (USD/troy oz)	1,940.19	1,848.63

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Agst'23	Sept'23	% Change
USD/IDR	15,230	15,460	-1.51%
USD/HKD	7.8418	7.8306	0.14%
USD/SGD	1.3512	1.3662	-1.11%
USD/MYR	4.6385	4.6950	-1.22%
USD/CNY	7.2589	7.2980	-0.54%
JPY/USD	145.54	149.37	-2.63%
AUD/USD	1.5422	1.5540	-0.77%
EUR/USD	0.9222	0.9458	-2.56%
GBP/USD	0.7891	0.8197	-3.89%

Sumber : bloomberg

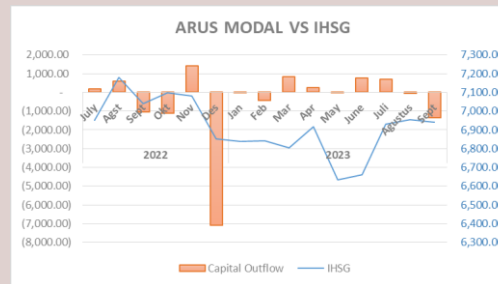
Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Agst'23	Sept'23
BI 7DRR	5.75%	5.75%
Fed Funds Rate	5.25-5.50%	5.25-5.50%

Sumber : bloomberg

Sumber : SPI OJK (data diolah)

Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSI) menguat ke 6.939,49 pada penutupan sesi II perdagangan hari ini, Jumat (29/9/2023). Ada tujuh sektor yang menguat hari ini, dipimpin sektor transportasi dan logistik

yang naik 1,41%, kemudian sektor keuangan naik 0,83%, dan sektor teknologi naik 0,61%. Sementara, ada tiga sektor saham yang melemah. Sektor bahan baku turun paling dalam, yakni minus 1,13%, diikuti sektor kesehatan yang turun 0,57%, dan sektor energi turun 0,83%.⁴

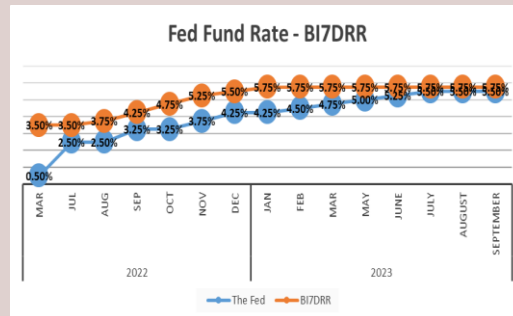
Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) ditutup menguat pada perdagangan akhir pekan ini, Jumat (29/9/2023). Mengutip data Bloomberg, rupiah ditutup menguat 60 poin atau 0,39 persen menuju

level Rp15.460 per dolar AS. Sementara itu, mata uang lain di kawasan Asia mayoritas ditutup menguat. Won Korea, semisal, menguat 0,63 persen, yuan China naik 0,19 persen, serta rupee India menguat 0,13 persen. Selanjutnya ringgit Malaysia naik 0,44 persen dan baht Thailand menguat 0,26 persen.⁵

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 September 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%.

Keputusan ini sebagai konsistensi kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap rendah dan terkendali dalam kisaran sasaran 3,0±1% pada tahun 2023 dan 2,5±1% pada 2024.⁶

⁴ Kontan.co.id

⁵ Cnbcindonesia.com

⁶ Bi.go.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2018	2019	2020	2021	2022	2023f
GDP	5,17%	5,02%	-2,19%	5.02%	5.31%	4.70%-5.30%
Inflasi (yoy)	3,13%	2,72%	1.68%	1.87%	5.51%	4.25%-5.25%
Other						
FFR	2,50%	1,75%	0.25%	0.25%	4.50%	5.00%-6.00%
BI7DRR	6,00%	5,00%	3.75%	3.50%	5.50%	5.00%-5.50%
USD/IDR	14.394	13.866	14.050	14.263	15.572,50	14.750-15.250

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di kuartal III dan IV diperkirakan akan berada di bawah pertumbuhan pada kuartal II 2023, yang perlu diperhatikan pada sisa akhir tahun ini adalah potensi inflasi yang terdorong dari el nino. Selain itu, kondisi dari ekonomi global juga masih dibayangi ketidakpastian akibat krisis geopolitik.

Inflasi. Diperkirakan bahwa Indonesia mengalami laju inflasi di posisi 5,25 persen pada akhir tahun 2023. Indonesia hingga saat ini menjadi salah satu negara yang berhasil menekan inflasi di tengah tingginya tingkat inflasi negara-negara maju seperti AS, Inggris dan negara-negara di kawasan Eropa lainnya. Sedangkan pengendalian inflasi masih menjadi isu utama negara-negara maju saat ini, seperti AS, Inggris dan negara-negara Euro Zone. Tingginya inflasi di negara-negara tersebut semakin diperburuk dengan kenaikan harga komoditas serta minyak dunia.

Fed Fund Rate (FFR). Diperkirakan masih ada ruang bagi kenaikan suku bunga The Fed pada kuartal IV-2023, hal ini akibat ketahanan inflasi dari sisi jasa, keketatan pasar tenaga kerja, juga meningkatnya harga minyak. Kenaikan suku bunga The Fed pada kuartal IV-2023 tersebut akan memberi dampak pada pasar keuangan negara berkembang. Akibatnya, ada aliran modal asing yang hengkang dan pelemahan nilai tukar rupiah di negara berkembang yang makin tinggi.

Bank Indonesia (BI). Diperkirakan Bank Indonesia (BI) akan menaikkan suku bunga acuan Bank Indonesia 7 Day Reverse Repo Rate hingga ke level 6% hingga akhir tahun 2023. Tren kenaikan suku bunga acuan BI akan berlangsung dan baru akan menurun pada 2024. Hal tersebut merespon angka inflasi yang juga diperkirakan telah mengalami penurunan menjadi sebesar 3,8% secara tahunan.

Nilai tukar Rupiah Pada 2023, rupiah masih akan dibayangi oleh ketidakpastian ekonomi global. Seperti risiko perlambatan ekonomi global, serta inflasi dan suku bunga acuan yang masih tinggi di beberapa negara.